

SURAT AL-'ASHR

[Masa]

Surat Ke-103 : 3 Ayat

(Makkiyyah, diturunkan sesudah
Surat Al-Insyirah)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

*“Dengan menyebut nama Allah Yang
Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”*

*”Demi masa. Sesungguhnya manusia
benar-benar dalam kerugian. Kecuali
orang-orang yang beriman dan beramal
shalih, serta saling berwasiat dalam
kebenaran dan saling berwasiat dalam
kesabaran.”¹*

¹ QS. Al-‘Ashr : 1-3.

TAFSIR SURAT AL-‘ASHR

وَالْعَصْرِ.

“Demi masa.”

Allah ﷻ bersumpah dengan masa, yaitu waktu malam dan siang yang merupakan ladang bagi para hamba untuk berbuat dan beramal.² Para ulama’ telah bersepakat bahwa modal manusia dalam kehidupan di dunia adalah umurnya. Jika manusia mengisi umurnya dengan amalan kebaikan, maka ia akan beruntung. Namun jika manusia mengisi umurnya dengan amalan keburukan, maka ia akan merugi.³

² *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 4/494.

³ *Adhwa-ul Bayan*.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ.

“Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian.”

Makna ayat ini adalah bahwa setiap manusia berada dalam kerugian, betapa pun banyaknya harta, anak dan tingginya kedudukan dan kemuliaan.⁴

⁴ *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, 13.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

“Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shalih serta saling berwasiat dalam kebenaran dan saling berwasiat dalam kesabaran.”

Iman meliputi setiap hal yang mendekatkan diri kepada Allah ﷻ berupa keyakinan yang benar dan Ilmu yang bermanfaat. Sedangkan amal shalih meliputi setiap perkataan dan perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah ﷻ yang dilandasi dengan keikhlasan kerana Allah ﷻ dan mengikuti petunjuk Rasulullah Muhammad ﷺ.⁵

⁵ Syarhu Tsalatsatil Ushul, 13.

Makna kalimat, “*saling berwasiat dalam kebenaran,*” adalah saling menasihati untuk istiqamah pada kebenaran yang harus dipegang teguh, yaitu iman dan tauhid kepada Allah ﷻ, dengan melaksanakan hal-hal yang disyari’atkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang.⁶ Karena kebenaran itu sangat berat dan tantangan dalam mengikuti kebenaran tidak ada hentinya. Oleh karena itu harus diikuti dengan saling menasihati untuk tetap beristiqamah di atasnya.”⁷

Adapun makna kalimat, “*saling berwasiat dalam kesabaran,*” adalah saling menasihati kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah ﷻ, kesabaran dalam meninggalkan apa yang diharamkan Allah ﷻ, dan kesabaran dalam menerima takdir (ketentuan-ketentuan) Allah ﷻ.⁸

⁶ *Zubdatut Tafsir.*

⁷ *Syarhud Durusil Muhimmah.*

⁸ *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, 13.

Kandungan Surat Al-‘Ashr merupakan nasihat yang sangat mencakup. Sehingga berkata Imam Asy-Syafi’i رَحِمَهُ اللهُ;

لَوْ مَا أَنْزَلَ اللهُ حُجَّةً عَلَى خَلْقِهِ إِلَّا هَذِهِ
السُّورَةَ لَكَفَتْهُمْ

“Seandainya Allah ﷻ tidak menurunkan hujjah atas makhluknya kecuali surat ini, niscaya surat ini sudah mencukupi bagi mereka.”⁹

⁹ Syarhu Tsalatsatil Ushul.

SURAT AL-KAUTSAR
[Nikmat yang Banyak]
Surat Ke-108 : 3 Ayat
(Makkiyyah, diturunkan sesudah
Surat Al-‘Adiyat)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .
إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ . فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ .
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ .

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah. Sesungguhnya orang yang membencimu dialah yang terputus.”¹⁰

¹⁰ QS. Al-Kautsar : 1 - 3.

TAFSIR SURAT AL-KAUTSAR

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ.

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.”

Nabi Muhammad ﷺ telah diberikan kebaikan yang banyak, baik di dunia maupun di akhirat.¹¹ Di antara kebaikan tersebut adalah Allah ﷻ memberikan kepada Nabi ﷺ sebuah telaga di Surga yang bernama Al-Kautsar.¹² Sifat telaga Al-Kautsar adalah airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Baunya lebih harum daripada minyak wangi kasturi. Gayungnya seperti bintang-bintang di langit. Panjang dan lebarnya

¹¹ *Tafsir Juz ‘Amma.*

¹² *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan, 4/498.*

adalah perjalanan satu bulan. Barangsiapa meminumnya, niscaya dia tidak akan merasa kehausan selama-lamanya. Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata;

بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهَرِنَا إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً ثُمَّ
رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا فَقُلْنَا مَا أَضْحَكَكَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَنْزِلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ سُورَةٌ
فَقَرَأْتُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ { إِنَّا
أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ.
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ. } ثُمَّ قَالَ
أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ فَقُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ

أَعْلَمُ قَالَ إِنَّهُ نَهَرَ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ
عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ
أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ آيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ
فِيخْتَلِجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ رَبِّ إِنَّهُ مِنْ
أُمَّتِي فَيَقُولُ مَا تَدْرِي مَا أَحَدَثْتُ بَعْدَكَ.

“Pada suatu hari kami bersama Rasulullah ﷺ, ketika itu Rasulullah ﷺ menundukkan kepalanya sejenak lalu beliau mengangkat kepalanya dengan tersenyum. Maka kami bertanya, ”Apa yang menyebabkan engkau tersenyum, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, ”Sesungguhnya barusaja diturunkan kepadaku suatu surat, beliau membaca;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ
الْكَوْثَرَ. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ. إِنَّ شَانِئَكَ
هُوَ الْأَبْتَرُ.

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah. Sesungguhnya orang yang membencimu dialah yang terputus.”¹³

Lalu beliau bertanya, *“Tahukah kalian apakah Al-Kautsar itu?”* Maka kami menjawab, *“Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahuinya.”* Rasulullah ﷺ bersabda, *“Al-Kautsar adalah sebuah sungai yang telah dijanjikan oleh Rabb-ku*

¹³ QS. Al-Kautsar : 1 - 3.

ﷺ kepadaku. Di dalamnya terdapat kebaikan yang banyak. Ia adalah telaga yang akan didatangi oleh umatku pada Hari Kiamat. Bejana-bejananya sebanyak bintang-bintang (di langit). Diusirlah seorang hamba dari mereka. Lalu aku berkata, “Wahai Rabb-Ku, sesungguhnya ia termasuk umatku.” Maka Allah ﷻ berfirman, “Engkau tidak mengetahui perkara baru yang telah dilakukannya¹⁴ sepeninggalmu.”¹⁵

¹⁴ Orang-orang yang tertolak dari telaga Nabi ﷺ adalah; orang yang murtad, orang yang berbuat bid'ah, dan orang munafik.

¹⁵ HR. Muslim Juz 1 : 400.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ.

“Maka dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berqurbanlah.”

Allah ﷻ memerintahkan kepada Rasulullah ﷺ agar mensyukuri nikmat yang banyak tersebut.¹⁶ Dengan melaksanakan shalat dan menyembelih binatang qurban untuk Allah ﷻ. Yang dimaksud shalat dalam ayat ini adalah semua shalat, dan pertama kali yang termasuk di dalamnya adalah shalat yang dikaitkan dengan penyembelihan qurban, yaitu Shalat ‘Idul Adha.¹⁷ Berkata Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di رحمه الله;

¹⁶ *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kamil Mannan*, 4/498.

¹⁷ *Tafsir Juz ‘Amma*.

خَصَّ هَاتَيْنِ الْعِبَادَتَيْنِ بِالذِّكْرِ، لِأَنَّهُمَا
مِنْ أَفْضَلِ الْعِبَادَاتِ وَأَجَلِ الْقُرْبَاتِ.

“(Allah ﷻ) Menghususkan penyebutan dua ibadah ini, karena keduanya termasuk ibadah yang utama dan merupakan sebab untuk mendekatkan diri (kepada Allah ﷻ).”¹⁸

¹⁸ *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 4/499.

إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْأَبْتَرُ.

*“Sesungguhnya orang yang membencimu
dialah yang terputus.”*

Makna ayat ini adalah bahwa orang-orang yang membenci, mencaci, dan mencela Nabi ﷺ adalah orang yang terputus dari setiap kebaikan, terputus amalnya, dan terputus penyebutannya (dari manusia). Sedangkan Nabi Muhammad ﷺ adalah benar-benar seorang yang sempurna, yang ditinggikan sebutan namanya, serta mempunyai penolong dan pengikut.¹⁹

¹⁹ *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 4/499.

SURAT AN-NASHR
[Pertolongan]
Surat Ke-110 : 3 Ayat
(Madaniyyah, diturunkan sesudah
Surat At-Taubah)²⁰

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ. وَرَأَيْتَ النَّاسَ

يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا. فَسَبِّحْ

بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا.

²⁰ Surat An-Nashr termasuk surat yang terakhir diturunkan kepada Rasulullah ﷺ.

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

“Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dan kemenangan. Dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah ﷻ dengan berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.”²¹

²¹ QS. An-Nashr : 1 - 3.

TAFSIR SURAT AN-NASHR

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ.

“Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dan kemenangan.”

Makna ayat ini adalah apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dalam menghadapi musuh-musuh Rasulullah ﷺ dan penaklukan kota Makkah.²² Para ulama’ telah bersepakat bahwa Surat An-Nash ini diturunkan setelah *Fathu Makkah*²³ (penaklukan kota Makkah).²⁴

²² *Tafsir Juz ‘Amma*.

²³ *Fathu Makkah* terjadi pada tahun 8 H.

²⁴ *Adhwa-ul Bayan*.

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ

فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا.

“Dan engkau melihat manusia masuk ke dalam agama Allah ﷻ dengan berbondong-bondong.”

Makna ayat ini adalah Rasulullah ﷺ melihat manusia masuk ke dalam agama Islam secara berkelompok, setelah dahulu mereka masuk ke dalam agama Islam sendiri-sendiri dengan sembunyi-sembunyi. Berbagai utusan datang kepada Rasulullah ﷺ di Madinah dari segala penjuru, sehingga tahun 8 H dinamakan dengan ‘Amul Wufud (Tahun Utusan).²⁵

²⁵ Tafsir Juz ‘Ammā.

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ
إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا.

*“Maka bertasbihlah dengan memuji Rabb-
mu dan mohonlah ampunan kepada-Nya.
Sesungguhnya Dia adalah
Maha Penerima taubat.”*

Setelah mendapatkan kemenangan, maka Rasulullah ﷺ diperintahkan untuk mensyukuri kenikmatan tersebut dengan; mensucikan Allah ﷻ, memuji-Nya, dan memohon ampun kepada-Nya.²⁶ Sehingga setelah turun Surat An-Nashr ini Rasulullah ﷺ ketika ruku' dan sujud di dalam shalat memperbanyak membaca;

²⁶ Taisir Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan, 500.

سُبْحَانَكَ رَبِّيَ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

"Maha Suci Engkau ya Allah, Rabb-ku. Dan Maha Terpuji Engkau, Ya Allah ampunilah aku."

Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata;

مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْذُ
نَزَلَ عَلَيْهِ { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ }
يُصَلِّي صَلَاةً إِلَّا دَعَا أَوْ قَالَ فِيهَا
سُبْحَانَكَ رَبِّيَ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

“Tidaklah aku melihat shalat(nya) Nabi ﷺ sejak setelah turun kepada beliau (surat), “*Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dan kemenangan,*”²⁷ kecuali beliau berdoa dalam (ruku’ dan sujudnya), “*Maha Suci Engkau ya Allah, Rabb-ku. Dan Maha Terpuji Engkau, Ya Allah ampunilah aku.*”²⁸

Di dalam surat ini terdapat dua isyarat; isyarat bahwa kemenangan akan tetap berlanjut untuk agama Islam ini dan isyarat bahwa ajal Rasulullah ﷺ sudah dekat.²⁹ Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضى الله عنهما, ia berkata;

²⁷ QS. An-Nashr : 1 - 3.

²⁸ HR. Muslim Juz 1 : 484.

²⁹ *Taisir Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 500.

كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى
 عَنْهُ يُدْنِي بَنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ
 الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ إِنَّ لَنَا أَبْنَاءَ مِثْلَهُ فَقَالَ
 إِنَّهُ مِنْ حَيْثُ تَعَلَّمُ فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ عَبَّاسٍ
 عَنْ هَذِهِ الْآيَةِ { إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ
 وَالْفَتْحُ } فَقَالَ أَجَلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمُهُ إِيَّاهُ قَالَ مَا أَعْلَمُ مِنْهَا
 إِلَّا مَا تَعَلَّمُ.

“Umar bin Khatthab رضي الله عنه mendekati kepada
 Ibnu Abbas رضي الله عنه. Lalu ‘Abdurahman bin
 ‘Auf berkata, “Sesungguhnya kami juga
 memiliki anak-anak seperti Ibnu ‘Abbas
رضي الله عنه. ‘Umar رضي الله عنه berkata. “Sesungguhnya ia

memiliki pengetahuan yang tidak engkau ketahui.” Kemudian ‘Umar رضي الله عنه bertanya kepada Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما tentang (tafsir) ayat, “*Apabila telah datang pertolongan Allah ﷻ dan kemenangan.*”³⁰ Maka Ibnu ‘Abbas menjawab, “(Ayat ini mengisyaratkan dekatnya) ajal Rasulullah ﷺ, aku hanya mengetahuinya demikian.” ‘Umar رضي الله عنه berkata, “Aku tidak mengetahui (tafsir) dari ayat tersebut, kecuali sebagaimana yang engkau ketahui.”³¹

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya.

³⁰ QS. An-Nashr : 1 - 3.

³¹ HR. Bukhari Juz 2 : 3428.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Adhwa-ul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an*, Muhammad bin Muhammad bin Al-Mukhtar Al-Jakani Asy-Syinqithi.
3. *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, Abu 'Abdillah Muhammad Al-Anshari Al-Qurthubi.
4. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari.
5. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.

6. *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
7. *Syarhud Durusil Muhimmah li 'Ammatil Ummah*, 'Abdul Aziz bin 'Abdullah bin Baz.
8. *Tafsir Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
9. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir Ad-Dimasyqi.
10. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
11. *Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.